

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan suatu pendidikan di sekolah salah satunya ditentukan oleh bagaimana proses belajar mengajar itu berlangsung. Dalam sebuah proses pembelajaran, guru memberikan materi pelajaran kepada siswanya agar bisa dipahami dan dimengerti oleh siswa tersebut. Tujuan sebuah proses pembelajaran adalah seseorang yang belajar mampu mengetahui dan memahami maksud dari data, informasi dan pengetahuan yang mereka peroleh dari sumber yang dipercaya. Namun, sering kali seorang siswa dianggap sebagai objek pembelajaran, bukan sebagai subjek pembelajaran. Hal itu terjadi karena didominasi dalam proses belajar-mengajar sering dikendalikan secara penuh oleh seorang guru atau pengajarnya (Hakim, 2010)

Pada pembelajaran yang berpusat pada guru menyebabkan sebahagian siswa merasa malu bertanya kepada guru karena siswa menganggap dirinya akan dicap sebagai siswa yang bodoh karena bertanya. Hal ini secara tidak langsung akan menyebabkan siswa semakin terpuruk dalam ketidaktahuannya terhadap konsep-konsep yang dijelaskan oleh gurunya. Sikap siswa yang pasif saat proses pembelajaran juga menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Selain itu, pembelajaran yang monoton akan membuat siswa menjadi bosan dan tidak tertarik terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru.

Pada Pelaksanaan pembelajaran saat ini harus mengalami perubahan, dimana siswa tidak boleh dianggap sebagai objek pembelajaran semata, tetapi harus diberikan peran aktif serta dijadikan mitra dalam proses pembelajaran sehingga siswa bertindak sebagai fasilitator dan mediator yang kreatif. Pembelajaran harus menumbuhkan suasana dimana peserta didik dialih untuk aktif. Dalam proses belajar mengajar setiap siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk mengembangkan dirinya secara optimal. (Suprijono, 2012).

Untuk mendapatkan hasil yang baik, guru diharapkan mampu kreatif dengan cara dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh

peserta didik. Suasana kelas perlu direncanakan sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh hasil belajar optimal. Model pembelajaran yang dapat dijadikan alternative dalam memecahkan masalah tersebut adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif (Slavin, 2005).

Menurut M. Huda (2001) model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Setiap model pembelajaran juga memiliki tipe yang bermacam-macam. Salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* (TPS). Model pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* (TPS) yaitu pembelajaran yang memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan siswa lain. Dilihat dari kenyataannya sikap siswa masih individual yang dilihat dari siswa yang pintar cenderung tidak mau membantu temannya yang kurang kemampuan akademiknya, sebaliknya siswa merasa kurang kemampuan akademiknya merasa enggan bertanya kepada siswa yang lebih mampu. Pada pembelajaran berlangsung maka sifat individual siswa yang sangat tinggi akan dapat diminimalisir dengan cara interaksi dan kerjasama siswa untuk melakukan tukar menukar informasi dengan teman-teman di kelasnya dan saling membantu dalam belajar sehingga menghasilkan hasil belajar yang optimal disamping itu meningkatkan kemauan siswa (motivasi) dalam belajar.

Selain pemilihan model pembelajaran, faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan upaya yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Suprijono (2011) Strategi *Index Card Match* adalah metode mencari pasangan kartu. Strategi kartu ini dilakukan secara berpasangan oleh dua orang atau lebih, dimana kartu tersebut terdiri dari kartu jawaban dan kartu soal yang kemudian siswa diminta untuk memasangkan antara soal dan jawaban. Strategi ini mengandung unsur permainan yang diharapkan mampu meningkatkan ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Dari pengalaman calon peneliti selama mengikuti kegiatan Program Pengajaran Lapangan Terpadu (PPLT) di SMP/SMK Swasta Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang, calon peneliti memperoleh informasi bahwa nilai tugas harian siswa sangat rendah khususnya pada pembelajaran IPA. Selain itu masih banyak siswa yang terlihat kurang berminat dengan mata pelajaran IPA, dikarenakan banyak siswa beranggapan bahwa dalam proses pembelajarannya hanya bersifat abstrak. Hal tersebut terjadi dikarenakan pada proses pembelajaran guru cenderung menggunakan metode ceramah yang mengakibatkan pembelajaran menjadi tidak menarik dan siswa menjadi pasif karena tidak mengerti apa yang dijelaskan oleh gurunya. Pembelajaran selanjutnya guru menerapkan model pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa turut aktif yang dapat dilihat dari seringnya siswa bertanya kepada guru sehingga proses belajar mengajar menjadi menarik dan bersemangat untuk diikuti oleh siswa sehingga pada saat tugas harian selanjutnya nilai siswa menjadi lebih baik.

Dari informasi yang diperoleh calon peneliti dari guru mata pelajaran kimia bahwa Kriteria Keuntasan Minimal (KKM) yang harus dipenuhi oleh siswa adalah ≥ 75 yang ditentukan oleh sekolah sebagai standar ketuntasan belajar. Guru tersebut juga jarang menggunakan model pembelajaran dan mengajar hanya berpusat pada guru yakni metode konvensional, Tanya jawab serta pemberian tugas yang berulang pada setiap pertemuannya namun siswa masih menjadi pasif. Selain itu, media yang digunakan kurang maksimal menjadi salah satu faktor rendahnya hasil belajar kimia siswa.

Pokok bahasan reaksi redoks adalah materi kimia yang diberikan kepada siswa kelas X semester genap. Reaksi redoks merupakan materi kimia yang banyak kita temukan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam industri. Reaksi redoks di kelas X mempelajari konsep reaksi redoks dan konsep bilangan oksidasi. Materi ini sebenarnya tidak sulit jika metode yang digunakan oleh guru sesuai dengan materi yang diberikan. Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa hasil yang dicapai oleh siswa belum maksimal karena setiap selesai melaksanakan ujian masih banyak beberapa siswa yang harus mengikuti ujian kembali (remedial).

Untuk mengatasi masalah di atas, dalam penelitian ini dicoba menerapkan *Strategi Index Card Match* yang dipadukan dengan *Think-Pair-Share* diharapkan hasil belajar kimia siswa akan meningkat. Keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan model dan strategi ini sudah banyak yang meneliti diantaranya penelitian oleh Andika Nopihargu (2014) Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul Implementasi Strategi Pembelajaran Intertekstual pada Materi Reaksi Redoks Kelas X terdapat penguasaan konsep. Penelitian yang dilakukan Dina Swarna Dwifa, Rahmi, dan Lita Lovia menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Index Card Match* disertai Kuis Untuk menumbuhkembangkan pemahaman konsep Matematis.siswa terhadap materi reaksi redoks yakni terdapat penguasaan konsep secara keseluruhan, berkelompok, dan pencapaian nilai *N-gain* pada masing-masing kelompok. Penelitian oleh Zulkifli bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar kimia siswa dengan menggunakan media komik pada materi konsep reaksi redoks. Penelitian mengenai Strategi *Index Card Match* dilakukan oleh Si Ngurah Putu Suta Prawira, dkk (2013) terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang belajar melalui strategi pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* dengan siswa yang belajar melalui pembelajaran konvensional Selain itu penelitian tentang *Think-Pair-Share* yang dilakukan oleh Satya Sri Handayani dalam thesisnya (2009) bahwa terdapat hasil belajar matematika yang lebih tinggi dengan menggunakan pembelajaran *Think-Pair-Share* dibandingkan pembelajaran langsung. Penelitian lain juga menunjukkan peningkatan hasil belajar pada Penerapan Pendekatan Struktural *Think-Pair-Share* pada pokok bahasan keanekaragaman hewan. Sedangkan penelitian Astining Rahayu (2013) diperoleh bahwa model pembelajaran *Think-Pair-Share* dengan Strategi *Index Card Match* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa yang lebih tinggi dari pada model pembelajaran langsung pada standar kompetensi menerapkan dasar-dasar elektronika di kelas X AV SMK Negeri 1 Madiun.

Berdasarkan uraian diatas dengan menggunakan *Strategi Index Card Match* yang dipadukan dengan *Think-Pair-Share* diharapkan hasil belajar kimia siswa akan meningkat. Sasaran penerapan strategi ini adalah materi reaksi redoks.

Untuk itu penulis tertarik dan berencana melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Strategi *Index Card Match* yang Dipadukan dengan Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa SMA Kelas X pada Pokok Bahasan Reaksi Redoks”.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Dalam proses belajar mengajar di sekolah, siswa sering dijadikan sebagai objek pembelajaran
2. Dalam proses belajar mengajar kimia keaktifan siswa dalam kegiatan belajar masih kurang (pasif) karena pusat pembelajaran masih berpusat pada guru
3. Dalam proses belajar mengajar siswa cenderung malu untuk bertanya serta metode yang diterapkan kurang bervariasi dan belum dilaksanakan secara maksimal, metode konvensional masih mendominasi dalam pembelajaran.
4. Dalam proses belajar mengajar di sekolah, kurangnya interaksi dan kerja sama antarsesama siswa dalam kegiatan belajar sehingga siswa cenderung bersifat individualis.
5. Hasil belajar siswa yang ditunjukkan oleh nilai ulangan harian kimia yang relatif rendah yang dilihat dari masih banyaknya siswa yang remedial

1.3. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Strategi yang digunakan adalah *Index Card Match*
2. Model pembelajaran yang digunakan adalah Kooperatif tipe *Think-Pair-Share*
3. Materi yang diberikan dibatasi pada materi reaksi redoks
4. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Medan

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

Apakah hasil belajar kimia siswa yang menerapkan strategi *Index Card Match* yang dipadukan dengan model pembelajaran *Think-Pair-Share* lebih tinggi dibandingkan dengan Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* pada pokok bahasan Reaksi Redoks di kelas X SMA Negeri 3 Medan?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah hasil belajar kimia siswa yang menerapkan strategi *Index Card Match* yang dipadukan dengan model pembelajaran *Think-Pair-Share* lebih tinggi dibandingkan dengan Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* pada pokok bahasan Reaksi Redoks di kelas X SMA Negeri 3 Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi Guru; hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi atau wacana guru untuk meningkatkan hasil belajar kimia siswa dengan menerapkan strategi *Index Card Match* yang dipadukan dengan model pembelajaran *Think-pair-share*.
2. Bagi Siswa; penelitian ini diharapkan meningkatkan hasil belajar siswa dan peran aktif siswa selama proses pembelajaran serta melatih siswa untuk bekerjasama, sehingga siswa menjadi senang selama pembelajaran.
3. Bagi Sekolah; penelitian ini dapat memberikan sumbangan untuk perbaikan kondisi pembelajaran kimia dan untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih tepat di sekolah SMA Negeri 3 Medan.

1.7. Defenisi Operasional

Untuk memperjelas istilah yang digunakan dalam penelitian ini maka dibuat suatu definisi operasional sebagai berikut :

1. Strategi *Index Card Match* adalah metode mencari pasangan kartu. Strategi ini berpotensi membuat siswa senang dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. *Think-Pair-Share* merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa yang mana menghendaki siswa untuk bekerja saling membantu dalam kelompok kecil. Pembelajaran ini bias mengajarkan orang untuk bekerja bersama-sama dan lebih efisien dimana jika siswa tidak sepenuhnya memahami konsep ide, pasangan mereka dapat membantu memahami dan menjelaskannya kepada mereka.
3. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai aktivitas dalam belajar (Djamarah, 2006).
4. Reaksi Redoks adalah reaksi oksidasi dan reduksi yang dikaitkan dengan pengikatan dan pelepasan oksigen, kemudian dikembangkan menjadi proses serah-terima elektron, dan akhirnya dengan perubahan bilangan oksidasi (Brady,E.J., 2006).